

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian kebudayaan dan peradaban manusia yang terus menerus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya, sehingga dengan pendidikan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala kehidupannya, sehingga dengan pendidikan manusia akan terbentuk kepribadiaannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan diatas, didalamnya telah terkandung salah satu usaha membina manusia agar bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah pancasila. Oleh karena itu,

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1997), h.1

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7.

perlu adanya perhatian yang serius agar tujuan pendidikan agama yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional dapat terealisasi.

Dengan begitu dapat diketahui bahwa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi tujuan pertama yang diharapkan dapat dicapai oleh seluruh peserta didik yang ada di Indonesia.

Kebenaran Alquran dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam Qs. At-Takwir: 19-21 Allah Swt telah memberi penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾³

Pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat adalah salah satu esensi utama dari ajaran agama, dan pendidikan agama sebagai salah satu esensi utama dari ajaran agama, dan pendidikan agama sebagai salah satu media yang sangat strategis untuk pembentukan karakter bangsa. Dengan merujuk kepada tingginya peran agama bagi arah kehidupan bangsa Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Pada tatanan inilah Pendidikan Agama Islam harus mampu membentuk karakter anak bangsa dan anak harus mampu mentransfer nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan agama (Islam) yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Alquran, hadits, dan

³Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1

kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak.⁴ Dengan demikian dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik tidak terbatas melalui subyek pelajaran pendidikan agama Islam, tapi juga melalui subyek pelajaran serta seluruh komponen dan faktor pendidikan.

Lebih lanjut, pendidikan keislaman merupakan salah satu macam pendidikan keagamaan, yakni: pendidikan secara khusus dimaksud untuk memberikan bekal profesional di bidang keagamaan kepada peserta didik. Dengan demikian, ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subyek pelajaran pendidikan agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh mereka setelah selesai mengikuti pendidikan tersebut. Karena itu materi-materi ilmu keislaman merupakan materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini.

Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran Alquran sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw Bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)⁵

⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. 3, h.4

⁵Imam Muhyidin Abi Jakariya Ibnu Syarif Nur, *Riyadus Sholihin*,(Beirut:Darul Fikr,1999), h.248

Belajar dan mengajarkan Alquran kepada orang lain merupakan kewajiban suci lagi mulia, sebab belajar dan mengajarkan Alquran merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni Alquran.

Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa Ia benar-benar Rasulullah, menjadi Undang-Undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya.

Mempelajari Ilmu Tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Alquran. Seorang yang paham dan fashih berbahasa arab belum tentu bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Sebab, membaca Alquran mempunyai kaidah-kaidah tertentu, tata cara yang sangat khusus, serta hanya dipratikkan terhadap Kitab Allah yang mulia ini.

Menguasai Ilmu Tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal Alquran. Karena, keunikan-keunikan dalam teknik membaca Alquran bisa mengekalkannya di dalam hati.

Kepada setiap muslim yang ingin menghafal Alquran harusnya anda mempelajari kaidah dan tata cara membaca Alquran ini dengan mudah dan cepat. Sebab, sangat sulit memperbaiki bacaan yang terlanjur dihafal, apalagi jika hafalannya sudah kuat dan matang. Sekiranya menghafalnya dengan kaidah Ilmu Tajwid yang salah, hafalannya akan terus berlanjut dalam kesalahan.

Orang yang menghafal Alquran dengan Ilmu Tajwid yang benar dan baik dijanjikan akan memperoleh pahala yang besar dari Allah swt. seorang yang mempelajari Alquran harus sanggup mengerahkan kesungguhan, kerja keras, serta waktunya guna mempelajari kaidah-kaidah Ilmu Tajwid meskipun ia merasa sangat kesulitan dalam mempelajarinya. Ketahuilah! Setiap usaha yang dikerahkan untuk belajar akan menambah bobot pahala.

Perlu diperhatikan pula bahwa mempelajari kaidah-kaidah Ilmu Tajwid harus melalui talaqqi (berguru langsung) dari seorang hafizh (penghafal Alquran) yang benar-benar mahir dan menguasai kaidah-kaidah bacaan dengan Tajwid. Sungguh, sangat mustahil dan tidak dibenarkan mempelajarinya hanya dengan menggunakan buku-buku dan kaset. Yang mesti dilakukan pertama kali adalah belajar dan mendengarkannya dari seorang guru.

Selanjutnya, baru ia bisa menambahnya dengan memanfaatkan kaset, program komputer yang telah diformat untuk mempelajari Alquran, mendengarkan Alquran, buku-buku Ilmu Tajwid, serta sarana belajar lainnya⁶.

Salah satu pembelajaran Alquran yakni pembelajaran Tahfizh Alquran. Kemampuan dalam menghafal Alquran bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Alquran. Karena membaca Alquran, terutama surat Al-Fatihah, menjadi bagian tidak terpisahkan dari shalat.

⁶Raghib As-Sirjani- Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Quran Dilengkapi Tips-Tips Praktis*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2007), h.76-78

Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mereproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus mereproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.⁷

Diantara sebab kebahagiaan keluarga muslim dan yang biasanya hilang dari pandangan saat ini adalah keterikatan keluarga mereka dengan Alquran, khususnya jika anak-anak mereka termasuk penghafal Alquran. Membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Alquran dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, dibarengi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya. Apalagi usia menginjak remaja yakni usia SMP yang sangat memerlukan pondasi agama.

Usia SMP adalah masa awal remaja. Mereka banyak mengalami perubahan, baik jasmaniah maupun ruhaniah. Mereka yang sebelum masa remaja menurut perkataan orang tua, kini sering mulai suka membantah. Yang biasanya rajin untuk berangkat mengaji, mulai tampak malas mengaji. Usia yang labil ini kadang membuat orang tua kualahan dalam mengatasi anaknya. Ditambah lagi dengan pemikiran manusia yang mempermudah sistem hidup. Anak sekolah sebagian cenderung bukan untuk memperoleh ilmu, akan tetapi memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang.

⁷Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), Cet 1, h.166-167

Oleh karena itu, minat anak mengkaji ilmu agama dan minat orang tua untuk memasukkan anak di dunia pesantren juga berkurang. Dalam kondisi seperti itu sulit bagi anak bisa menghafal Alquran dan pendidikannya formalnya juga unggul.

Dalam hubungan inilah, penulis akan melakukan sebuah penelitian tentang Pembelajaran Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran terpadu, yakni konsep pembelajaran secara utuh sehingga apa yang dipelajari dapat dikonstruksikan ke masyarakat luas. Setiap pribadi akan menemukan identitas, makna, dan tujuan hidupnya melalui hubungan dengan komunitas, dunia alamiah, dan nilai-nilai spiritual seperti perdamaian atau kerukunan. Peserta didik dapat mengembangkan diri secara keseluruhan. Peserta didik bertumbuh tidak hanya kognitif tapi secara kerohanian, membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis, dan humanis melalui pengalaman, kemampuan untuk menghubungkan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu sekolah ini juga memiliki aspek jaminan kualitas (*quality assurance*) yang salah satu komponennya berisi tentang keterampilan belajar *learn how to learn*.⁸

Berdasarkan observasi sementara penulis terhadap SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin di sekolah ini mengadakan pembelajaran Tahfizh Alquran disana pembelajaran Tahfizh Alquran sangat menarik, tidak menonton, dan siswa

⁸ Dokumen Profil Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah

dan siswi belajar tahfizh Alquran diruangan khusus sehingga mereka bisa menyeter hafalan dan senyaman mungkin dalam belajar. Dimana program unggulan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah Pembelajaran Tahfizh Alquran salah satu upaya untuk menjaga Alquran untuk mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Alquran tersebut penulis merasa tertarik meneliti bagaimana cara pembelajaran Alquran tersebut. Dengan demikian judul skripsi yang penulis kemukakakan adalah tentang “PEMBELAJARAN TAHFIZH ALQURAN di SMP ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekan persediaan sumber belajar. Juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁹

2. Tahfizh Alquran

Tahfizh Alquran berasal dari kata *haffaza- yuhaffizu- tahfizhah* yang berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi bisa juga berarti menghafal.¹⁰

⁹Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), h.128

¹⁰ Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*,(Jakarta: PT. Pustaka Setia Al-Husna, 1983), h.13

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu bacaan (menghafal Alquran) yang dilakukan oleh siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembelajaran Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Pembelajaran Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

1. Alquran sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia merupakan suatu objek yang selalu menarik untuk dipelajari.
2. Mengingat Pentingnya pelajaran Tahfih Alquran bagi siswa yang duduk di bangku sekolah menengah pertama yang dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menempuh kehidupan dan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt, sehingga penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti tersebut.
3. Mengingat pentingnya pembelajaran Tahfizh Alquran sebagai pedoman guru dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan langkah awal untuk mengetahui paham tidaknya siswa yang bersangkutan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Pembelajaran Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis terutama tentang pembelajaran Tahfizh Alquran dalam pembelajaran Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
3. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang pembelajaran Tahfizh Alquran.
4. Sebagai penambah khazanah perpustakaan bagi fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang senada dengan penulis, yaitu:

1. Zainab (2008), skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Tahfizh Alquran pada Pondok Pesantren Ad-Dahlaniah Negara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Penelitian ini berkesimpulan bahwa Proses Tahfizh santri diajari membaca Alquran bagi yang belum dapat membaca Alquran dan santri yang sudah dapat membaca disuruh untuk membaca Alquran sebanyak 40 kali

khatam. Kemudian santri ditugaskan untuk menghafal ayat-ayat Alquran untuk kemudian disetorkan kepada ustadz. Target yang harus dipenuhi oleh santri dalam pengulangan hafalan adalah maksimal 3 juz minimal 2 setengah lembar halaman dalam sehari atau bagi santri yang sudah mempunyai hafalan yang cukup, bisa mengikuti cara yang pernah ditempuh oleh sahabat dalam rangka memelihara yang disebut dengan *wirid sahabat* atau *Famii Bi Syaauqin*.¹¹ Penelitian penulis sendiri lebih meneliti Pembelajaran Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

2. Nurliani Safitri (2013), skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*. Penelitian ini berkesimpulan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, yaitu berjalan dengan lancar dan juga baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran, terlihat bahwa pelaksanaan keterampilan pada tahap ini adalah membuka pembelajaran, menimbulkan minat, dan menimbulkan siswa dalam pembelajaran dan menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pembelajaran juga terlihat keterampilan yang digunakan seperti metode, media, dan sumber belajar. Kemudian pada kegiatan akhir sebelum mengakhiri pembelajaran guru menanyakan dulu kepada siswa tentang materi pembelajaran yang tidak

¹¹ Zainab, *Pelaksanaan Tahfizh Alquran pada Pondok Pesantren Ad-Dahlaniah Negara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (Banjarmasin : Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2008), h. 60

dipahami, jika sudah selesai guru mata pelajaran akan memberikan penguatan kepada siswa kemudian merangkum inti pembelajaran dan guru juga akan memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan, untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai.¹² Adapun penelitian yang penulis lakukan ialah mengenai Pembelajaran Tahfizh Alquran pada kelas VIII di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Sedangkan Nurliani Safitri meneliti terfokus dalam hal pendidikan agama islam.

3. Yanawati (2013), Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VB di MI Al-Istiqomah Kecamatan Banjarmasin Selatan*. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan kelas yang diteliti dibatasi pada kelas VB, hasilnya pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam tersebut terlaksana dengan baik, karena guru telah membuat perencanaan pembelajaran yang berbentuk program tahunan, program semester, silabus, dan rpp. Pelaksanaan pembelajaran meliputi materi yang disampaikan oleh guru sudah relevan dengan kemampuan dan daya tangkap siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada umumnya berlangsung dengan lancar dan baik, media yang digunakan sudah cukup baik dan relevan, metode yang digunakan guru sudah relevan yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan strategi peta konsep (*Concept Map*). Evaluasi pembelajaran terlaksana cukup baik meskipun ada satu kegiatan yang

¹² Nurliani Safitri, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2013), h.62

terlewatkan yakni tidak adanya pemberian tugas (PR). Hanya melaksanakan kegiatan tanya jawab dan kegiatan merangkum bersama.¹³ Pada dasarnya ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaannya adalah penulis lebih meneliti pada proses Pembelajaran Tahfizh Alquran, karena penulis merasa pembelajaran disana sangat terlaksana dengan baik tapi peneliti hanya memfokuskan pada kelas VIII SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

4. Hidayah (2014), Skripsi yang Berjudul *Kemampuan Menghafal Juz'Amma Dalam Mata Kuliah Tahfizh Juz'Amma Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Angkatan 2011 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*. Penelitian ini lebih memfokuskan kemampuan menghafal Juz'Amma Mahasiswa PGMI Angkatan 2011 secara umum dapat dikatakan sangat mampu. Menghafal Juz'Amma dengan kaidah tajwid sudah dapat sedangkan bagi yang lulusan sekolah umum, surah yang pernah dihafal sebelumnya terbatas pada surah-surah pendek saja. Jumlah surah yang dapat dihafal juga diatas kategori cukup. Hanya saja kemampuan menyambung ayat yang sudah dihafal banyak mahasiswa yang kesulitan, hal tersebut karena mereka jarang mengulang.¹⁴ Penulis lebih memfokuskan pembelajaran Tahfizh Alquran ini di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

¹³ Yanawati, *Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VB di MI Al-Istiqomah Kecamatan Banjarmasin Selatan*, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2013), h.84-85

¹⁴ Hidayah, *Kemampuan Menghafal Juz'Amma Dalam Mata Kuliah Tahfizh Juz'Amma Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Angkatan 2011 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2014), h.75

5. Hikmatu Ruwaida (2014), *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*, Penelitian ini lebih memfokuskan tentang seperti apa pelaksanaan pembelajaran agama islam meliputi perencanaan pembelajaran yang terdiri silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersusun sesuai dengan ketentuan Silabus dan RPP yang dirumuskan oleh BSNP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode pembelajaran saja dan tidak menggunakan strategi pembelajaran yang belakangan sudah digalakkan oleh pengembang pendidikan. Demikian juga halnya dengan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya diukur melalui hasil tes, tetapi juga dalam karya-karya peserta didik, presentasi dan keaktifan bertanya maupun merespon pembelajaran.¹⁵Perbedaannya peneliti lebih memfokuskan secara khusus penelitian ini kepada Pembelajaran Tahfizh Alquran.

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Definisi Operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan Teoritis mengenai pembelajaran Tahfizh Alquran yang berisi tentang pengertian Tahfizh, Pengertian Alquran, Hukum mempelajari dan

¹⁵ Hikmatu Ruwaida, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2014), h.103

Menghafal Alquran, Syarat menghafal Alquran, Etika Menghafal Alquran, Metode menghafal Alquran, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Metode Pembelajaran serta Evaluasi Pembelajaran, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran

Bab III metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.